

**PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI
MASYARAKAT SEBAGAI MODAL DASAR PERTAHANAN NASIONAL
NKRI**

Purwito Adi

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas Kanjuruhan Malang

purwitoadi@unikama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus dari berita mas media baik media cetak maupun elektronik. Serta kepustakaan, Tahapan penelitian awal pembuatan desain, pengumpulan data/informasi analisis data dan pelaporan. Pembudayaan nilai dasar Pancasila sebagai ideologi nasional adalah bersifat imperatif. Dengan demikian semua komponen bangsa, lebih-lebih para pemegang jabatan pemerintahan negara baik di pusat maupun di daerah, lembaga negara dan Kepemimpinan negara berkewajiban menjalankan amanat di maksud. Demi pertahanan negara ,untuk tegaknya sistem kenegaraan Pancasila, Pemerintah berkewajiban memndidikan dan membudayakan nilai-nilai dasar negara (ideologi nasional) bagi generasi penerus untuk mempertahankan integritas NKRI. Pemikiran untuk pelaksanaan pembudayaan nilai-nilai dasar negara, seyogyanya dikembangkan secara melembaga, konsepsional dan fungsional oleh negara dengan mendaya gunakan semua kelembagaan dan komponen bangsa.

Kata Kunci: Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila, Masyarakat dan Modal Dasar Pertahanan Nasional

PENDAHULUAN

Kita semua menyadari bahwa setiap bangsa mempunyai cita-cita yang luhur dan diusahakan perwujudannya sesuai dengan semangat dan tujuan didirikannya suatu negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) apa yang diinginkan atau dicita - citakan seperti yang dinyatakan dalam Pembukaan Undang-undang

Dasar 1945, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat negara Indonesia yang adil makmur berdasarkan Pancasila. Namun perlu dimengerti, difahami serta dicermati lazimnya dalam usaha untuk mewujudkan suatu cita-cita atau tujuan yang mulia dan luhur tersebut bangsa yang bersangkutan tidak akan lepas dari tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang senantiasa perlu dihadapi /ditanggulangi, dengan memperkuat daya tahan sebagai usaha terwujudnya pertahanan nasional, melalui pembudayaan nilai-nilai luhur bangsa Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai modal dasar menghadapi krisis nasional yang bersumber dari sosiobudayanya sendiri pada era global dewasa ini.

Akhir-akhir ini dalam kehidupan kemasyarakatan di negara kita NKRI, di kalangan birokrat, kaum pendidik, para orang tua dan generasi muda Indonesia mulai resah, khawatir/kecewa adanya krisis keteladanan. Pancasila sebagai ideologi berbangsa dan bernegara mestinya nilai-nilai yang hidup pada masyarakat Indonesia sehari-hari, namun dirasakan semakin tidak jelas dan jauh dari harapan. Dalam hal ini dapat dibuktikan dan ditunjukkan adanya krisis nasional yang menggambarkan lemahnya pertahanan nasional di NKRI, dengan timbulnya berbagai gejala dan bibit-bibit disintegrasi bangsa, praktek dan perilaku masyarakat terutama para penyelenggara negara sudah tak terkendali/kebablasan. Korupsi telah merajalela, kolusi, konspirasi suap menyuap dianggap biasa, perilaku kekerasan, mabuk dan narkoba serta kejahatan seks, telah melanda para generasi muda bangsa, semua itu merupakan wujud dari bentuk penyimpangan nilai-nilai luhur bangsa Pancasila.

Penelitian ini menekankan pada bentuk pembudayaan nilai-nilai luhur bangsa Pancasila pada segenap lapisan masyarakat, sebagai usaha terciptanya pertahanan nasional, yang diawali dari pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh setiap warga negara dan warga masyarakat Indonesia.

Semua komponen bangsa bersama Pemerintah dan lembaga-lembaga tinggi negara berkewajiban untuk membendung pengaruh, tantangan dan ancaman globalisasi-liberalisasi dan posmodernisme, demi penelamatan masa depan bangsa dalam integritas sistem kenegaraan Pancasila. Kewajiban demikian merupakan amanat nasional dan amanat moral, karena ajaran paham dari sistem ideologi tidak

sesuai ,bahkan bertentangan dengan ajaran ideologi negara Pancasila. Karena secara mendasar dan mendesak negara berkewajiban meningkatkan pendidikan nasional sebagai pembudayaan nilai dasar negara Pancasila. Sistem kenegaraan RI secara formal adalah kelembagaan nasional yang bertujuan mewujudkan asas normatif filosofis-ideologis, sebagai kaedah fundamental dan asas kerokhanian negara di dalam kelembagaan negara bangsa. Bagi masyarakat pada umumnya terutama para kader orsospol dan tenaga-tenaga aparatur negara. bahkan kelembagaan nasional seyogyanya diberikan program pembudayaan nilai dasar negara Pancasila, secara melembaga yang dikelola lintas kelembagaan (departemen dan non departemen). Dengan harapan kelembagaan dimaksud supaya lebih mantab dan representatif dan dapat menauladani dalam melayani publik untuk berperilaku/bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsanya pada kehidupannya sehari hari.

Pembudayaan nilai-nilai dasar negara Pancasila dapat meningkatkan kesadaran nasional dan ketahanan nasional sebagai benteng penangkal degradasi wawasan nasional yang kita rasakan dalam era sekarang ini. Artikel ini membahas Bagaimana makna nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat dalam pertahanan nasional NKRI?

Nilai-nilai Pancasila dalam Berbangsa dan Bernegara

Pancasila merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, memiliki fungsi yang sangat fundamental. Selain bersifat yuridis formal yang mengharuskan seluruh peraturan perundang undangan berdasarkan pada Pancasila yang sering disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila bersifat filosofis. Pancasila sebagai dasar filsafat negara dan sebagai perilaku kehidupan dan berbangsa dan bernegara, artinya pancasila merupakan falsafah negara dan pandangan hidup/cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional. Sebagai dasar negara dan sebagai pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus dihayati dan dipedomani oleh seluruh warga negara Indonesia dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih dari itu nilai-nilai Pancasila sepatutnya menjadim karakter

masyarakat Indonesia sehingga Pancasila menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia.

Pancasila dalam pengertian ini sering disebut way of life. artinya Pancasila dipergunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari. Dengan perkataan lain Pancasila digunakan sebagai petunjuk arah semua kegiatan atau aktivitas hidup dan kehidupan di dalam segala bidang. berarti bahwa semua tingkah laku dan perbuatan setiap manusia Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila Pancasila. Keseluruhan sila di dalam Pancasila merupakan satu kesatuan organis. Pancasila harus dihayati adalah Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, jiwa keagamaan sebagai perwujudan sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, jiwa yang berperikemanusiaan sebagai perwujudan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, jiwa kebangsaan sebagai perwujudan sila Persatuan Indonesia, jiwa kerakyatan perwujudan dari sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hekmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan jiwa yang menjunjung tinggi rasa keadilan sebagai perwujudan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selalu terpancar dalam segala tingkah laku dan tindak/perbuatan serta sikap hidup seluruh bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi dasar /pedoman dalam penyelenggaraan negara. Dengan demikian Pancasila dijadikan dasar dan tonggak dalam pembuatan segala peraturan perundang-undangan negara serta berbagai peraturan lainnya yang mengatur di berbagai bidang kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. (Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi NKRI)

Pandangan hidup yang dimiliki bangsa Indonesia bersumber pada akar budaya dan nilai-nilai religius sebagai keyakinan bangsa Indonesia, maka dengan pandangan hidup yang diyakini oleh bangsa Indonesia dapat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat. Dengan pandangan hidup yang jelas, bangsa Indonesia akan memiliki pegangan dan pedoman hidup yang jelas, bagaimana mengenal serta memecahkan berbagai masalah politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya

dalam gerak masyarakat yang semakin maju. Sebagai pandangan hidup bangsa, di dalam Pancasila terkandung konsep dasar kehidupan yang dicita-citakan serta dasar pikiran yang terdalam dan mengenal wujud kehidupan yang dianggap baik. Oleh karena itulah Pancasila harus menjadi pemersatu bangsa yang tidak boleh mematikan keanekaragaman yang ada sebagai Bhineka Tunggal Ika. Dengan demikian Pancasila merupakan cita-cita moral bangsa yang memberikan pedoman dan kekuatan rohaniyah bagi tingkah laku hidup sehari-hari dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesungguhnya apabila Pancasila dipahami, dihayati dan diamalkan secara jujur dan benar serta konsekuen oleh setiap anggota masyarakat, utamanya para penyelenggara negara dan para elite politik dalam melaksanakan gerakan reformasi untuk mewujudkan Indonesia masa depan yang dicita-citakan, maka Pancasila dapat menjadi perekat dan mengarahkan kekuatan kemajemukan bangsa untuk mencapai tujuannya yang besar dan mulia berupa tegaknya kedaulatan negara untuk kepentingan seluruh bangsa Indonesia. Pancasila tidak saja mengandung nilai budaya bangsa, tetapi juga menjadi sumber hukum dasar nasional dan merupakan perwujudan cita-cita luhur di segala aspek kehidupan bangsa. Dengan perkataan lain nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga harus dijabarkan menjadi norma moral, norma pembangunan, norma hukum dan etika kehidupan berbangsa. Dengan demikian sesungguhnya secara formal bangsa Indonesia telah memiliki dasar yang kuat dan rambu-rambu yang jelas bagi pembangunan masyarakat Indonesia masa depan yang dicita-citakan. Permasalahannya ialah bagaimana mengaktualisasikan dasar dan rambu-rambu tersebut ke dalam kehidupan yang nyata setiap pribadi warganegara, sehingga bangsa ini tidak kehilangan norma moral sebagai penuntun dan pegangan dalam melaksanakan gerakan reformasi, dan untuk mengatasi krisis multi dimensi termasuk krisis moral yang sedang melanda bangsa dan negara untuk menggapai masa depan yang dicita-citakan.

Pertahanan Nasional

Pertahanan Nasional adalah suatu kondisi bagaimana suatu negara dalam menghadapi keadaan yang kritis dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan

bergegara sehingga mampu mengatasi dan menanggulangi dengan tanpa menimbulkan gangguan dan kerugian dalam bentuk ancaman maupun tindakan kekerasan dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya ketahanan nasional, suatu bangsa harus mempunyai kemampuan, kekuatan, ketangguhan dan keuletan. Umumnya inilah yang dinamakan ketahanan nasional, yang dapat disebut juga sebagai ketahanan bangsa (Suhady dan Sinaga, 2006)

Pengertian ketahanan nasional adalah kondisi dinamika, yaitu yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan ketahanan, kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, hambatan dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Juga secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Ketahanan nasional diperlukan dalam rangka menjamin eksistensi bangsa dan negara dari segala gangguan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Untuk itu bangsa Indonesia harus tetap memiliki keuletan dan ketangguhan yang perlu dibina secara konsisten dan berkelanjutan.

1). Tujuan dan Fungsi Ketahanan Nasional

Srijanti, dkk (2009) menjelaskan sbb:

- a) Tujuan Ketahanan Nasional, ketahanan nasional diperlukan dalam menunjang keberhasilan tugas pokok pemerintahan, seperti tegaknya hukum dan ketertiban, terwujudnya kesejahteraan dan kemamuran, terselenggarakannya pertahanan dan keamanan, terwujudnya keadilan hukum dan keadilan sosial, serta terdapatnya kesempatan rakyat untuk mengaktualisasi diri.
- b) Fungsi Ketahanan Nasional, fungsi ketahanan nasional (1), Daya tangkal dalam kekdudukannya sebagai konsepsi penangkal, ketahanan nasional Indonesia ditujukan untuk menangkal segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan terhadap integritas, identitas, eksistensi bangsa dan negara dalam aspek :ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. (2), Pengarah bagi pengembang potensi kekuatan bangsa dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial

budaya dan pertahanan keamanan, sehingga tercapai kesejahteraan rakyat.
(3), Pengarah dalam menyatukan pola pikir, pola tindak dan cara kerja intersektor dan multidisipliner.

2). Perwujudan Ketahanan Nasional

Perwujudan ketahanan nasional yang dikembangkan bangsa Indonesia seperti pada Bahan Penataran BP7 Pusat, 1996)

- a). Ketahanan Ideologi, adalah kondisi mental bangsa Indonesia yang berdasarkan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- b). Ketahanan Politik, adalah kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi yang bertumpu pada pengembangan demokrasi Pancasila dan UUD 1945 yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan menerapkan politik luar negeri yang bebas aktif.
- c). Ketahanan Ekonomi, adalah kondisi kehidupan perekonomian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang mengandung kemampuan menerapkan stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan makmur.
- d). Ketahanan Sosial Budaya, adalah kondisi kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang menjwai kepribadian nasional yang berdasarkan Pancasila yang mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hidup rukun, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju dan sejahtera dalam kehidupan yang

selaras,serasi dan seimbang serta kemampuan menangkalkanpenetrasi budaya asing yang tidak sesuai ddengan kebudayaan nasional.

- e). Ketahanan pertahanan keamanan,adalah kondisi dayan tangkal bangsa Indonesia yang dilandasi kesadaran bela negara seluruh rakyat,yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahan keamanan negara yang dinamis,mengamankan pembangunan dan hasilnya serta kemampuan mempertahankankedaulatan negara dan menangkalkan semua bentuk ancaman.

Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila

Pembudayaan mempunyai arti setingkat lebih tinggi dari pemasyarakatan,dapat dikatakan pemeliharaan dan menjaga nilai-nilai tetap dipertahankan serta dilaksanakan sebagai mana mestinya. Pemasyarakatan adalah mensosialisasikan kepada seluruh warga masyarakat tentang nilai-nilai yang perlu diketahui,sekaligus berbagai masalah yang mungkin muncul dalam melaksanakan nilai-nilai yang demikian fundamental bagi kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.Pembudayaan sebagaimana diajarkan dalam psikologi pendidikan ,boleh dikata lebih maju lagi karena adanya dorongan memberikan motivasi.Dilihat dari segi motoriknya nuansa pada pembudayaan lebih tinggi dari pemasyarakatan yang lebih banyak pada tingkat koqnitif dan affektif.Dalam pemasyarakatan juga mengandung tuntutan bagaimana membudayakannya,namun dapat dirasakan bahwa orientasi pada pembudayaan ini sekaligus juga menyangkut pelebagaannyadi masyarakat.

Secara etimologi ,istilah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “ budhayah “yang merupakan bentukjamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal,dalam kamus besar bahasa Indonesia (Balai Pustaka,1995) dikatakan bahwa budaya adalah 1),pikiran;akal budi;2).adat istiadat;3).sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang(beradab,maju);4).sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.Sementara definisi kebudayaan yang sudah cukup lama dikenal adalah dari E.B.Tylor (1971) yang merumuskan bahwa

“Kebudayaan memiliki pengertian kompleks yang mencakup pengetahuan,kepercayaan,kesenian,moral hukum, adat istiadat,kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat “. Sedangkan menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan ,tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan melalui belajar.Kebudayaan dibedakan wujudnya sebagai berikut : 1). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan,nilai,norma,peraturan ,2). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.3).wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan pengertian diatas,maka jikakita berbicara tentang pembudayaan nilai-nilai Pancasila yang merupakan sumber dari karakter bangsa , berarti kita berbicara tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila tsb.1).dalamgagasann nilai ,norma dan peraturan.2). dalam aktivitas serta tindakan terpola dari manusia Indonesia,dan,3).wujud hasil cipta manusia.

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila ,merupakan peningkatan secara kualitatif dari pemasyarakatan,sehingga mencakup pengertian yang dalam ,karena tidaksekedar memahami,akan tetapi juga harus dihayati dan diwujudkan dalam pengamalannya oleh setiap diri pribadi dan seluruh lapisan masyarakat sehingga menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan,mempertajam perasaan,meningkatkan daya tahan ,daya tangkal dan daya saing bangsa yang kesemuanya tercermin pada sikap tanggap dan sikap perilaku.Pembudayaan berarti mengusahakan agar sesuatu itu menjadi budaya di masyarakat luas.Berkaitan dengan hal tersebut diatas,maka yang ingin dicapai dalam adalah pembudayaan karakter bangsa yang bersumber pada nilai-nilai luhur Pancasila yaitu:

- 1). Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajiban sebagai pribadi,anggota keluarga/masyarakat dan sebagai warga negara.
- 2). Sebagai pribadi dapat bersikap dan bertingkah laku sebagai insan hamba Tuhan,yang mampu mempergunakan cipta,rasa dan karsanya secara tepat,sehingga dapat bersikap adil.Ia adalah seorang yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

- 3). Sebagai anggota keluarga dan masyarakat ia mampu mendudukkan dirinya secara tepat sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
- 4). Sebagai warga negara diharapkan faham hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, patuh melaksanakan segala ketentuan peraturan perundangan yang didasarkan atas kesadaran. Sebagai warga negara mampu membawa diri secara tepat dalam berhubungan dengan sesama warganegara dan dengan lembaga-lembaga kenegaraan
- 5). Sebagai tenaga pembangunan maka ia memahami prinsip-prinsip dasar program dan pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan di daerah maupun pembangunan nasional. Ia paham apa yang selayaknya dikerjakan dan diutamakan dalam menciptakan masyarakat yang adil sejahtera dan bahagia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif sebagaimana di kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bentuk desain studi kasus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini dapat diketahui dan dipahami bahwa adanya pengaruh globalisasi, menimbulkan berbagai masalah terhadap eksistensi kebudayaan, salah satunya terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, erosi nilai-nilai budaya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembangan menjadi budaya masa, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan. Oleh karena

itu pembudayaan nilai-nilai dasar Pancasila ,sebagai ideologi nasional yang secara filosofis-ideologis dan konstitusional adalah bersifat imperatif.Karena semua komponen bangsa ,lebih-lebih kelembagaan negara kepemimpinan negara berkewajiban melaksanakan pembudayaan tsb.

Demi tegaknya sistem kenegaraan yang berlandaskan Pancasila (baik sebagai ideologi negara dan ideologi nasional) pemerintah berkewajiban menjalankan pendidikan dan membudayaan nilai-nilai dasar negara tsb. Bagi generasi penerus demi integritas NKRI.Demi tegaknya integritas sistem kenegaraan Pancasila dan visi-misi negara , nation and character building melalui pendidikan dan pembudayaan dasar negara,adalah kewajiban nasional(semua komponen bangsa)untuk mampu meningkatkan wawasan nasional agar seluruh warga negara kita senantiasa mewaspadaai tantangan globalisasi -liberalisasi dan postmodernisme.Oleh karena itu program pendidikan dan pembudayaan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai visi-misi nation and character building terutama untuk meningkatkan mental-mentaldan moral manusia dan warganegara Republik Indonesia sebagai suatu bangsa Indonesia dalam NKRI sebagai negara bangsa/negara kebangsaan seutuhnya.Maknanya memelihara kondisi warisan budaya daerah dan kearifan lokal sebagai kebhinekaan dalam nusantara secara kultural dan moral ditingkatkan dalam puncak budaya dan semangat kebangsaan dalam integitas nasional.kesatuan nasional (tunggal ika) dan kebangsaan nasional.Inilah jiwakebangsaan dan jiwa nasional Indonesia yang melembaga dalam NKRI berdasarkan Pancasila.Diharapkan pembudayaan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran nasional dan ketahanan nasional sebagai benteng penangkal degradasi wawasan nasional yang kita rasakan dalam era pemerintahan dewasa ini.Pemikiran –pemikiran untuk pelaksanaan pembudayaan nilai-nilai dasar negara Pancasila seyogyanya dikembangkan secara melembaga, konsepsional dan fungsional oleh negara dengan mendaya gunakan semua kelembagaan dan komponen bangsa.Semua komponen bangsa bersama pemerintah dan lembaga-lembaga tinggi negara berkewajiban untuk membendung pengaruh ,tantangan dan ancaman globalisasi-libralisasi dan postmodernisme,demi penyelamatan masa depan bangsa dalam integritas sistem kenegaraan Pancasila.Kewajiban demikian merupakan amanat nasional dan

amanat moral ,karena ajaran paham dari sistem ideologi bangsa lain yang tidak sesuai dengan ideologi kita ,bahkan bertentangan dengan ideologi Pancasila,oleh karena itu secara mendasar dan mendesak negara berkewajiban meningkatkan pendidikan nasional sebagai lembaga pembudayaan nilai-nilai dasar negara Pancasila.Terlaksananya pendidikan nilai dasar negara Pancasila berkat mantabnya kebijaksanaan kepemimpinan dan kelembagaan nasional yang mengemban amanat sistem kenegaraan Pancasila dan UUD 1945.

KESIMPULAN

Pertahanan nasional adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi suatu bangsa untuk tetap mempertahankan dan melestarikan serta memelihara jati diri bangsa dengan cara tetap mempertahankan nilai-nilai luhur budaya bangsa Pancasila dari segala bentuk tantangan perkembangan global,dan dengan kemajuan IPTEKS yang didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat menggeser dan menghancurkan nilai-nilai luhur bangsanya.yang telah menjadi karakter dan jati diri bangsa.

Pembudayaan nilai-nilai luhur bangsa Pancasila,merupakan tanggungjawab bersama oleh segenap komponen bangsa.dan kelembagaan negara.Generasi muda hendaknya meningkatkan kewaspadaan nasional dan ketahanan nasional ,karena masa depan negara merupakan tanggungjawabnya.Penerapan nilai-nilai kemajuan harus memiliki konsistensi sejak tingkat individu/keluarga,komunitas kecil hingga kolektivitas bangsa.Jika penerapan nilai tidak konsisten mengikuti pelaku sosial ,akan terjadi sejumlah distorsi terhadap kemajuan bangsa.Bisa terjadi pada tingkat individu/keluarga nilai kerja keras berhasil,namun penerpan nilai empati atau rasa malu dikesampingkan.Contohnya perbuatan korupsi.Maka diperlukan program memperkokoh karakter dan jatidiri bangsa diarahkan pada pembangunan jati diri bangsa Indonesia.Tujuan pembangunan karakter bangsa (1).Membangun individu mensyukuri nikmat yang dianugerahkan Nya serta sabar menerima segala ujian-Nya. (2). Membangun individu yang mampu mengendalikan diri terhadap nafsu dengan jalan menghindari perilaku yang tercela.

REKOMENDASI

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila di kalangan warga negara utamanya para generasi muda bangsa ini harus dilakukan melalui pendidikan mulai pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang saling bekerjasama untuk tetap menjaga dan memelihara nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bagi Pemerintah seyogyanya segera bertindak dengan membuat program negara untuk tetap mempertahankan ketahanan nasionalnya dengan pembudayaan nilai-nilai Pancasila kepada segenap warga negaranya. Sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan jaman yang semakin mengglobal yang akan berpengaruh pada kehidupan bernegara. Negara akan mengalami krisis multidimensional jika tidak memiliki pertahanan yang tangguh dan kokoh hanya melalui pembudayaan nilai-nilai luhur bangsa Pancasila pada segenap warga negara segala macam krisis dalam negara dapat diatasi.

DAFTAR RUJUKAN.

- Amin, Zainul Itthad 2007, Materi Pokok Kewarganegaraan, Jakarta Universitas Terbuka.
- C.S.T. Kansil, Julianto 1985 Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta Pusat.
- Dardji Darmodihardjo, 1994 Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, Penerbit Laboratorium Pancasila IKIP Malang
- Dardji Darmodihardjo, 1988, Santiaji Pancasila, Penerbit Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- H. Endang Soemantri, 2011 Pendidikan Karakter Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa, Penerbit Widya Aksara Press Bandung.
- Koentjaraningrat, 1983, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Penerbit Djambatan Jakarta.

M.Syaiful Bahri Anshori ,2015.Reaktualisasi Pancasila Membumikan Kembali Nilai-nilai Pancasila Dalam Berbangsa Dan Bernegara,Penerbit Ombak,Yogyakarta

MPR RI,2015,Pandua Pemasyarakatan UUD Negara RI Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI ,Penerbit Sekretariat Jendral MPR RI.

Suko Wiyono,2015,Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara,Penerbit Universitas Wisnuwardhana Malang Press.

Slamet Sutrisno,1986,Pancasila sebagai Meotde,Penerbit Liberty Yogyakarta.

Suparlan Al Hakim,dkk,2014,Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontek Indonesia,Penerbit Madani Malang.